

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya kompleksitas permasalahan dan kemajuan teknologi di bidang kesehatan menyebabkan diversifikasi profesi kesehatan (Hall dan Waver, 2001). Pendidikan adalah kunci untuk mengembangkan dan mengubah metode serta kualitas pelayanan kesehatan (Majumdar, *et al.*, 1998; Steinert, 2005). Menurut WHO (2010) sebaiknya fase pendidikan dapat menghasilkan tenaga pelayanan kesehatan yang sudah siap untuk praktek kolaborasi antar profesi. Dalam mempersiapkan tenaga pelayanan kesehatan yang siap untuk praktek kolaborasi terkonseptual bentuk pembelajaran kolaborasi interprofesi atau *Interprofessional Education (IPE)*. *Interprofessional Education (IPE)* adalah salah satu konsep pendidikan yang dicetuskan oleh WHO sebagai pendidikan yang terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi.

Centre for the Advancement of Interprofessional Education (CAIPE) (2002) menyebutkan, IPE terjadi ketika dua atau lebih profesi kesehatan belajar bersama, belajar dari profesi kesehatan lain, dan mempelajari peran masing-masing profesi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan kualitas pelayanan kesehatan. Menurut Universitas Toronto (2009) IPE bertujuan untuk menghasilkan mahasiswa profesi kesehatan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan praktik kolaborasi interprofesional.

Salah satu kompetensi di dalam *Interprofessional Education* adalah kerjasama (*teamwork*). Kemampuan bekerja sama tim (*teamwork skill*) menjadi komponen yang penting dalam mencapai keefektifan pelaksanaan kolaborasi interprofesi dalam memberikan pelayanan. Dengan kemampuan kerjasama tim yang baik akan memfasilitasi mahasiswa untuk memahami peran masing-masing. Menurut Norgaard (2011) kesiapan untuk kerjasama interprofesi merupakan salah satu pencapaian dari pendidikan interprofessional (Shrader, 2012).

Di Amerika Serikat, angka kejadian *medical error* antara 2.0-14.0% dari seluruh jumlah pasien. *Medical error* diperkirakan mengakibatkan 7000 pasien meninggal per tahun di Amerika Serikat (Gianiazzi, *et al.*, 2015). Sedangkan di Indonesia, dilaporkan sekitar 3.0-6.9% angka kejadian *medical error* akibat kesalahan tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan (Dwiprahasto, 2010). Berdasarkan laporan *Joint Commission on Accreditation of Healthcare Organizations* (JCAHO), dari evaluasi 2840 kasus *sentinel event* (kejadian tidak diharapkan dan berakibat fatal) disimpulkan bahwa 65% akar penyebab masalah tersebut adalah komunikasi dan 75% dari kasus-kasus tersebut mengakibatkan pasien meninggal. Komunikasi yang dilakukan di lingkungan kerja dapat menciptakan kepuasan kerjasama, meningkatkan mutu pelayanan, dan keselamatan pasien di rumah sakit. Kontribusi dari berbagai disiplin ilmu memberi dampak positif dalam penyelesaian berbagai masalah kesehatan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan (WHO, 2010).

Interprofessional Education terbukti dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam kasus kegawatdaruratan, kejiwaan, dan geriatri (Saltvedt, *et al.*, 2002; Boulton *et al.*, 2001). Di sisi lain, praktik berkolaborasi antar bidang akan menurunkan angka pasien yang terkena komplikasi, menurunkan lama waktu rawat inap pasien, menurunkan angka malpraktik serta menurunkan angka kematian penduduk. Pembelajaran IPE diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam menjalankan, mengidentifikasi kompetensi profesi dan kompetensi dari anggota tim lain, menggali lebih dalam mengenai tanggung jawab masing-masing sehingga mengetahui jika terjadi tumpang tindih peran dan dapat menempatkan peran dan tanggung jawab sesuai porsi masing-masing.

Dalam kedokteran islam yang menjadi program unggulan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY), *Interprofessional Education* ditegaskan dalam surat Az-Zukhruf Ayat 32 :

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

“Apakah mereka yang telah membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat menggunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.”

Menurut Quraish Shihab (1992) ayat tersebut merupakan hubungan *al-taskhir* yang berarti antara satu dan yang lainnya memiliki kedudukan yang sama dan berbeda hanyalah tugas pokok dan fungsinya sehingga diharapkan bisa saling bekerjasama guna memenuhi kebutuhan serta Allah SWT meridhai interaksi tersebut.

IPE penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, sehingga Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mulai mengimplementasikan pembelajaran antar profesi kesehatan (IPE) pada bulan September 2013 setelah melalui proses *trial* sejak November 2012 sampai Juli 2013. Dari awal perintisan IPE hingga saat ini, IPE FKIK UMY terus melakukan perbaikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPE di FKIK UMY, pada bulan Agustus 2013 melakukan studi banding ke Griffith University dan Queensland University, Australia yang telah lebih dulu menerapkan IPE. Hal ini dilakukan untuk membentuk calon tenaga kesehatan yang bisa berkolaborasi dengan baik antar teman sejawat sehingga meningkatkan kualitas pelayan kesehatan di masa yang akan datang.

Peneliti ingin mengetahui hubungan antara kemampuan kerjasama tim interprofesi dengan kemampuan kognitif mahasiswa tahap profesi FKIK UMY untuk menjadi masukan dalam perbaikan kurikulum program IPE dan pelaksanaan IPE di masa yang akan datang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi FKIK UMY?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi di FKIK UMY.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi program studi pendidikan dokter.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi program studi pendidikan dokter gigi.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi program studi ilmu keperawatan.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan kerjasama tim interprofesi mahasiswa tahap profesi program studi farmasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan kerjasama tim dalam pelaksanaan IPE pada mahasiswa profesi FKIK UMY, dan mengembangkan kemampuan penulis dalam melakukan riset kedokteran. Dapat menerapkan IPE dengan baik pada dunia kesehatan.

2. Peneliti Lain

Hasil yang ada dapat digunakan sebagai pembanding dan masukan dalam penelitian selanjutnya sehingga *Interprofessional Education* khususnya di FKIK UMY dapat berkembang lebih baik lagi.

3. Bagi Mahasiswa Profesi

Meningkatkan kemampuan kerjasama tim mahasiswa profesi sehingga dapat diterapkan dalam pendidikan tahap profesi sampai ke dunia kerja, dan diharapkan akan memicu terbentuknya sikap yang baik untuk bekerjasama dengan berbagai profesi kesehatan.

4. Institusi Pendidikan Tinggi

Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi pengelola untuk meninjau program IPE dilaksanakan lebih awal di FKIK UMY agar terciptanya sinergisitas dalam pendidikan profesi.

5. Masyarakat Umum

Untuk memberikan informasi mengenai kemampuan kerjasama tim mahasiswa profesi FKIK UMY terhadap bagaimana mereka dapat berkolaborasi dengan teman sejawatnya yang diharapkan agar kedepannya dapat meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel.1.1 Keaslian Penelitian

No	Pengarang	Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Masriati	2013	Persepsi Kesiapan Mahasiswa FKIK UMY Terhadap <i>Interprofessional Education</i>	<i>Cross sectional</i>	Secara umum, mahasiswa FKIK UMY pada penelitian ini menunjukkan persepsi yang baik terhadap IPE	Pada penelitian ini hanya meneliti tentang persepsi dan kesiapan mahasiswa FKIK UMY terhadap IPE	Penelitian ini dilakukan di FKIK UMY
2.	Shrader, dkk	2013	<i>Interprofessional Teamwork Skills as Predictors of Clinical Outcomes in a Simulated Healthcare Setting</i>	<i>Cross sectional</i>	Studi ini memberikan bukti bahwa kerja sama interprofesional, bila digunakan secara efektif, berhubungan dengan hasil klinis yang positif dalam simulasi tatanan pelayanan kesehatan untuk siswa profesi kesehatan, termasuk mahasiswa kedokteran	Penelitian ini dilakukan di University of Kansas	Pada penelitian ini menggunakan kuesioner Team Work Score
3.	McKinlay	2014	<i>Having interprofessional education during the undergraduate years is essential for building teamwork skills in general practice</i>	Deskriptif	Dengan memulai keterampilan kerjasama di awal pelatihan , lulusan baru bisa dengan mudah beradaptasi karena kemampuan kerjasamanya sudah berkembang dengan baik	Penelitian ini dilakukan University of Otago Wellington	Peneleitian ini meneliti tentang kerjasama tim

4.	Vyas, dkk	2011	<i>An Interprofessional Course Using Human Patient Simulation to Teach Patient Safety and Teamwork Skills</i>	<i>Cross sectional</i>	Simulasi ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa farmasi untuk bekerjasama dan berkomunikasi	Pada penelitian ini, korespondennya hanya mahasiswa farmasi	Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa profesi
----	-----------	------	---	------------------------	---	---	---
